

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesiapan belajar siswa merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebab yang mendidik yang selalu menuntunnya kearah lebih baik, yang mana seorang pendidiklah yang menjadi motivator terhadap peserta didik. Dalam kemampuan belajar sangatlah dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapi sebagai keberhasilan dalam proses belajar. Seseorang baru bisa belajar akan hal sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk mempelajari sesuatu. Karena tanpa ada kesiapan didalam diri seseorang ini baik itu pendidik maupun peserta didik tidak akan bisa berhasil mencapai tujuan proses pembelajaran.

Kesiapan belajar itu terdiri dari beberapa faktor-faktor yang melibatkan terbentuknya keadaan peserta didik tersebut siap mengikuti proses pembelajaran. Karena dalam kenyataan setiap individu peserta didik mempunyai perbedaan kapasitas dan tujuan masing-masing individu, maka masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya

faktor pembentukan kesiapan yang berbeda-beda didalam diri masing-masing individu.

Begitu juga kesiapan dalam belajar, kesiapan ini memiliki kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan. Kesiapan ini mencakup kemampuan penetapan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan mencakup jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Dengan begitu kesiapan dalam belajar sangatlah berpengaruh pada perkembangan pribadi seseorang untuk mematangkan kesediaannya dalam belajar tersebut, maka seseorang akan mudah dan siap menerima respons sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajaran tersebut. Jadi kesiapan belajar adalah sebagai pendorong siswa dari motivasi yang mampu menggerakkan jasmani dan rohani kepada keaktifan belajar di sekolah.

Keaktifan siswa merupakan proses belajar yang melibatkan unsur-unsur kesiapan pada diri siswa secara aktif, seperti memperlihatkan untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan siswa itu sangat menentukan dalam keberhasilan belajar. Keaktifan dapat

---

<sup>1</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 29.

merangsang pikiran dan fisik peserta didik dan dapat mengembangkan bakat apa yang dimiliki oleh peserta didik.

Keaktifan belajar itu merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan diri aktif. Karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran siswa akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya siswa dalam mengikuti tugas pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik diharuskan untuk bersikap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern) yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor ini sangat mempengaruhi proses kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Dengan persiapan yang matang akan mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik salah satunya siswa bisa aktif belajar.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Darul Irfan Lebak Gempol Cipocok Jaya Kota Serang, bahwa

kesiapan para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran fiqh cukup baik seperti kesiapan belajar tersebut dapat dilihat dari usaha mereka, siswa memiliki fisik dan mental yang cukup, siswa memiliki sumber buku bahan ajar, siswa memperhatikan guru, siswa membuat catatan pertanyaan yang akan diajukan dalam pembelajaran atau tugas. Namun keaktifan mereka belum cukup baik seperti ada beberapa siswa yang masih tidak mau bertanya padahal mereka tidak mengerti, dalam diskusi masih ada yang tidak semangat, membuat tugas tidak tepat waktu, kerjasama lemah dan sebagainya.

Berdasarkan yang dimaksud diatas peneliti memberikan sebuah kesimpulan tentang kesiapan belajar dan keaktifan siswa, bahwa “jika siswa siap otomatis siswa akan aktif” maksudnya setiap siswa yang telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk belajar di rumah dan di sekolah sebelum pembelajaran dimulai maka secara otomatis ketika pelajaran dilaksanakan maka, siswa akan terlihat aktif jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mempersiapkan segala perlengkapan sebelum pelajaran berlangsung.

Dari permasalahan tersebut hasil peneliti yang didapatkan bahwa siswa/siswi MTs Darul Irfan belum cukup baik dalam mengikuti kegiatan belajar Fiqih. Maka terdapat hubungan antara

keduanya terkait dengan hal mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa. Maka peneliti akan meneliti bagaimana hubungan kesiapan belajar dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Irfan Kota Serang Lebak Gempol Cipocok Jaya.

Maka dari itu, berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: **Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Darul Irfan Lebak Gempol Cipocok Jaya Kota Serang).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih di MTs Darul Irfan?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih di MTs Darul Irfan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih di MTs Darul Irfan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih di MTs Darul Irfan.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih di MTs Darul Irfan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih di MTs Darul Irfan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktik:

1. Secara Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada sipembaca tentang kesiapan belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih, dan menjadi dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan motivasi bagi siswa agar memiliki kesiapan yang lebih matang lagi serta aktif dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh keilmuan dan wawasan seorang guru dalam menggunakan ruangan kelas sebagai sumber belajar, dan dapat termotifasi bagi guru pengalaman dalam penelitian.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat terutama tentang aktivitas-aktivitas yang telah diterapkan di sekolah agar lebih bervariasi dan menyenangkan dalam belajar.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab dirinci kedalam sub bab sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoretis Tentang Kesiapan Belajar, Keaktifan belajar, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian terdiri dari, Landasan Teoretis yang membahas tentang, Kesiapan Belajar, Pengertian Kesiapan Belajar, Unsur-unsur Kesiapan Belajar, Indikator Kesiapan Belajar, Keaktifan Belajar, Pengertian Keaktifan, Macam-macam Aktivitas Keaktifan, Aktivitas Belajar Fiqih Kegiatan Belajar Mengajar, Indikator Keaktifan Belajar Fiqih, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga Metodologi Penelitian terdiri dari, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat Deskripsi Hasil Penelitian terdiri dari, Analisis Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima Penutup terdiri dari, Simpulan dan Saran-Saran.